

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.<sup>1</sup> Di dalamnya merupakan himpunan wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw. Alquran adalah Kitab Suci Agama Islam yang berisikan tuntunan-tuntunan serta panduan-panduan bagi umat manusia dalam menata kehidupan, supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Alquran diturunkan dengan mengemban 3 fungsi yaitu, menjadi *huda* atau petunjuk bagi manusia, kedua sebagai *bayyinah* atau penjelas tentang petunjuk itu, serta sebagai *furqon* atau pembeda antara yang haq serta bathil.<sup>3</sup>

Alquran al-Karim yang terdiri atas 114 surat serta 6 236 ayat itu menguraikan banyak sekali masalah hidup dan kehidupan, diantaranya menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian tersebut sering kali disebut ayat-ayat *kauniyah* (penguat). Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal perihal kehidupan, hampir seperdelapan berasal kandungan ayat itu menegur orang-orang mukmin buat menelaah alam semesta, buat berpikir, memakai penalaran yang sebaik-baiknya, dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat.<sup>4</sup> Allah SWT menciptakan Alam semesta dengan

---

1. <sup>1</sup>Fazlur Rahman, *Tema Pokok Alquran*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993), h.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 51.

<sup>3</sup>Ahmade as Shouwi dkk, *Mu'jizat Alquran dan as Sunnah Tentang Iptek, Kata Pengantar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

<sup>4</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Alquran*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h. 57.

haq, tidak untuk diciptakan dengan main-main serta tidak juga dengan palsu sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah Al-Anbiya ayat 16 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِبِينَ ۝ ١٦

Artinya:

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada diantara keduanya dengan main-main”

Alquran bersifat universal yang berlaku sepanjang zaman, serta mengatur semua kehidupan umat, termasuk di dalamnya proses penciptaan alam semesta beserta fenomenanya, penciptaan insan, jin serta malaikat, serta lain sebagainya. sebagai akibatnya akan dijumpai lebih dari 10 % ayat-ayat Alquran adalah rujukan-rujukan kepada kenyataan alam atau sering kali dianggap dengan ayat-ayat *kauniyah* atau ayat-ayat perihal peristiwa alam semesta (*kosmos*).<sup>5</sup>

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa membahas korelasi Alquran dan ilmu pengetahuan bukan dinilai berasal banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan juga dengan memberikan kebenaran teori-teori ilmiah. Namun pembahasannya hendaknya diletakkan di proporsi yang lebih tepat sinkron dengan kemurnian serta kesucian Alquran dan sinkron dengan nalar ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran membicarakan mengenai tanda-tanda sains di alam, yakni bagaimana kita diperintahkan untuk membaca (meneliti dan menganalisa) semua ayat-ayat-Nya bukan saja yang tertulis dalam kitab suci tetapi

<sup>5</sup>Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 137.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, h. 28.

juga yang terlihat dan tampak di alam. Hal ini menurutnya dapat ditemukan dalam surat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi<sup>7</sup>:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).

Dalam karyanya “Ayat-ayat Semesta” Agus Purwanto menyebutkan bahwa umat ini terlalu sibuk dengan urusan-urusan Fiqh serta ukhrawi, sering mereka melupakan apa-apa yang terlihat di depan mereka perihal ciptaan Tuhan. Mereka tak mencoba memperhatikan peredaran bulan, perputaran bumi serta matahari, bintang yang kelap kelip, udara, binatang serta tanaman, ke semua hal tersebut bila ditinjau dengan seksama justru akan membawa pemahaman mendalam hamba pada nilai- nilai kebesaran Tuhan.<sup>8</sup>

Kenapa alam semesta wajib kita bahas? Sebagaimana diketahui bahwa alam semesta itu masih banyak menyimpan rahasia yang belum bisa terjawab oleh manusia. Banyak ayat yang berbicara perihal alam tetapi banyak juga yang memahaminya secara tersirat tanpa mencari tahu perihal tanda dan sebab penciptaannya. Hal demikian hanya dipahami bahwa Allah sudah menciptakannya (alam) tanpa percuma.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’ān: Tafsir Maudhu’i atas berbagai Persoalan Umat*, cet. VII (Jakarta: Mizan, 1998), h. 433.

<sup>8</sup>Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi al-Qur’ān yang Terlupakan*, cet. 3, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), h. 24.

Alam semesta dalam karyanya Osman Bakar “Tauhid dan Sains” berkata, bahwa alam merupakan sumber berbagai jenis pengetahuan. Hal ini karena sebagai sebuah dunia dan ditinjau dalam totalitasnya, empiris alam semesta meliputi banyak sekali aspek. Setiap fenomena pada alam bisa dikaji serta sebagai jenis ilmu pengetahuan tertentu.<sup>9</sup>

Ayat-ayat yang berkaitan dengan proses penciptaan alam terkhusus mengenai enam hari (*sittatu ayyam*) masih menjadi persoalan bagi mereka yang meninggikan akal sehat. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa alam ini diciptakan pada kurun waktu enam hari, bagi mereka yang menggunakan akal sehat pasti akan menolak pernyataan tersebut, bagaimana mungkin alam semesta yang sangat luas ini diciptakan pada kurun waktu enam hari?

Adapun pada Alquran ayat-ayat yang menjelaskan perihal penciptaan alam semesta berjumlah sekitar 53 ayat, tapi dalam hal ini penulis hanya meneliti tujuh ayat tentang penciptaan alam yang berkaitan dengan masa (*Sittatu ayyam*). Pertama QS. Al-A’raf ayat 54, QS. Yunus ayat 3, QS. Hud ayat 7, QS. Al-Furqan ayat 59, QS. Al- Sajadah ayat 4, QS. Qaf ayat 38, QS. Al-Hadid ayat 4.

Dalam penelitian ini penulis menyuguhkan penjelasan dari mufassir yang memiliki keahlian pada bidang sains untuk mencoba merasionalisasikan ayat tersebut. Yang menjadikan menarik pada penelitian ini bahwa perkembangan kebanyakan para ulama tafsir dalam menafsirkan *Sittatu ayyam* tidak dijelaskan secara mendetail baik itu memakai sumber ma’sur atau rasional. Masih ada

---

<sup>9</sup>Osman Bakar, *Tauhid dan Sains; Perspektif Islam Tentang Agama dan Sains*, terj. Yuliani Liputo dan M.S. Nasrullah, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Hidayah 2008), h. 150.

perdebatan di antaranya terdapat mufassir yang berkata satu hari dalam *Sittatu ayyam* itu setara dengan seribu tahun, lalu juga terdapat yang berkata satu hari itu jauh dari hari-hari manusia. Seperti yang tercantum dalam Alquran Surah Yunus ayat 3 di bawah ini:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,341) kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy342) (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?’*”

Dalam menafsirkan ayat-ayat perihal alam terkadang para mufassir hanya menafsirkan ayat-ayat tersebut secara tekstual atau penafsiran ayat yang hanya sebatas terjemah *lafdziyah* saja, contohnya pada menafsirkan makna *Sittatu ayyam*. Berawal dari kenyataan-kenyataan inilah yang menarik penulis untuk mampu menggali serta menelaah ulang makna *Yaum* yang teringkas pada *sittatu ayyam* terhadap proses penciptaan alam semesta. Supaya mampu mengetahui apa makna yang terkandung pada *sittatu ayyam*, Apakah hari-hari mirip pada dunia atau hari-hari menurut yang kuasa.

Kemudian, ketertarikan penulis selanjutnya ialah bahwasanya dalam Alquran kata *ayyam* itu diartikan dengan hari, akan tetapi *Ṭanṭāwi Jauharī* memaknai bahwa *ayyam* itu adalah tahapan. Jadi di sini penulis ingin membahas mengenai tahapan yang dimaksud *Ṭanṭāwi Jauharī* dan ingin mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menggali serta mempelajari ulang makna *lafadz Sittatu ayyam* terhadap penciptaan alam semesta, penulis lebih menspesifikkan di pandangan salah satu tokoh tafsir yang ternama yaitu *Ṭanṭāwi Jauharī* dengan karya tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Alasan penulis mengambil tokoh serta karya *Ṭanṭāwi* ialah Pertama, *Ṭanṭāwi* termasuk salah satu mufassir yang penafsirannya bercorak 'ilmi, yakni dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran beliau bertitik tolak pada gagasan pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah, masalah manusia serta perkembangan bahasa serta sastra.

Kedua, saat menafsirkan ayat-ayat perihal alam semesta beliau menyusun pembahasan-pembahasannya dengan mengompromikan pemikiran Islam dengan kemajuan studi Ilmu Fisika, karena menurut beliau Ilmu Fisika bisa sebagai suatu studi buat menanggulangi kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang Ilmu serta Teknologi terbaru.<sup>10</sup>

Ketiga, *Ṭanṭāwi* serta penafsirannya berusaha mengonsultasikan balik ayat-ayat Alquran dengan keajaiban alam, mengompromikan hasil ilmu kealaman dengan Alquran bahkan menggabungkan teori sains-sains yang belum pasti dalam Alquran.<sup>11</sup>

Keempat, *Ṭanṭāwi* dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru pada penafsiran, di dalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan pada masa ini, contohnya penafsiran ayat perihal awal mula peristiwa

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 1187.

<sup>11</sup>Ghulsyani Mahdi, *Filsafat Sains Menurut Alquran*, terj. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1993), h. 40.

alam semesta yang dihubungkan dengan teori kealaman yang telah berkembang, sehingga kajian-kajiannya tak terbatas persoalan Fiqh serta tauhid saja, melainkan persoalan lingkungan serta kerusakannya.

Kelima, kitab tafsirnya pula dilengkapi menggunakan gambar-gambar tumbuh-tumbuhan, binatang, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen ilmiah, tabel-tabel ilmiah, dengan informasi tersebut diharapkan mampu memberi ilustrasi perihal hal-hal yang beliau kemukakan, layaknya informasi-informasi realitas.

Dari pemaparan di atas, bahwasanya penulisan ini bermaksud untuk memberikan pemahaman bagaimana menggali serta menelaah ulang makna lafaz *sittatu ayyam* terhadap penciptaan alam semesta, penulis lebih menspesifikkan pada pandangan salah satu tokoh tafsir yang ternama yaitu *Ṭanṭāwi Jauharī* dengan karya tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Penciptaan Langit dan Bumi dalam Enam Hari Studi Terhadap Penafsiran Kata” *Ayyam*” dalam Alquran (Menurut Penafsiran *Ṭanṭāwi Jauharī*).**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## B. Rumusan Masalah

SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka hal-hal yang perlu mendapat jawaban cukup memadai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran kata *Ayyam* terhadap penciptaan langit dan bumi menurut *Ṭanṭāwi Jauharī*?
2. Bagaimana metode dan corak yang digunakan *Ṭanṭāwi* dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran tentang penciptaan langit dan bumi yang di kaitkan

dengan kata *Ayyam* dalam kitab tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*?

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, dari pemaparan latar belakang di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi pembahasan yang hanya di fokuskan pada Penafsiran *Ṭanṭāwi Jauharī* dalam tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dalam menafsirkan kata *Ayyam* pada ayat-ayat yang berkaitan dengan proses penciptaan langit dan bumi selama enam hari.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran kata *Ayyam* menurut *Ṭanṭāwi Jauharī* dalam tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.
2. Untuk mengetahui metode dan corak yang digunakan *Ṭanṭāwi Jauharī* dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran tentang penciptaan langit dan bumi yang dikaitkan dengan kata *Ayyam* dalam kitab tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

### E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang tafsir, menambah wawasan dan informasi tentang isi kandungan Alquran,

serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan sebagai pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Dalam dunia akademis kampus, kajian dan penelitian terkait proses penciptaan langit dan bumi dalam Alquran itu cukup banyak diangkat menjadi salah satu topik utama penelitian. Skripsi terdahulu yang akan penulis jadikan referensi dalam penelitian ini agar dapat membedakan masalah yang di angkat, objek dan tujuan penelitian. Berikut beberapa skripsi yang berhubungan dengan topik yang penulis teliti dalam skripsi ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Nida' Ul Khusna dengan judul "Konsep penciptaan alam semesta (Studi Komparatif antara tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya Kementerian agama RI dengan teori M Stephen Hawking)".<sup>12</sup> Skripsi ini membahas bagaimana konsep awal mula penciptaan alam ini terbentuk dengan menggunakan metode komparatif tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan teori M Stephen Hawking.
2. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabi dengan judul "Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif Antar agama- agama"<sup>13</sup> Artikel ini membahas berbagai pendapat tentang asal usul kejadian alam. Dimulai dari konsep penciptaan alam secara umum, kemudian konsep-konsep agama-

---

<sup>12</sup>Nida' Ul Khusna, *Konsep Penciptaan Alam Semesta; Studi Komparatif Antara Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya Kementerian Agama RI dengan teori M Stephen Hawking*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta tahun, 2013).

<sup>13</sup>Ahmad Atabi, *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif Antar Agama-Agama*. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, vol. 3, 1, 2015.

agama, seperti Islam (Alquran), Kristen (Al-Kitab), dan konsep-konsep agama-agama lain seperti Hindu dan Budha

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Harfa dengan judul “Keseimbangan Penciptaan Bumi menurut Alquran dan Sains”.<sup>14</sup> Skripsi ini membahas tentang keselarasan dan keharmonisan antara Alquran dan sains mengenai penciptaan bumi. Mustahil bila Alquran bertentangan dengan ilmu pengetahuan sains.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mursyidah dengan judul “Konsep Penciptaan Alam menurut Ibnu Rusyd”.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas tentang pemikiran falsafi Ibn Rusyd mengenai konsep penciptaan alam. Menurut Ibn Rusyd alam ini diciptakan Tuhan melalui konsep *al-Khalq min al-Syay’*. Alam ini tercipta bukan dari ketiadaan tapi dari ada menjadi ada dalam bentuk lain. Ibn Rusyd mengemukakan bahwa alam ini azali, yaitu Tuhan dan alam ini. Hanya saja bagi Ibn Rusyd keazalian Tuhan itu berbeda dari keazalian alam, sebab keazalian Tuhan lebih utama dari keazalian alam.
5. Skripsi yang ditulis oleh Cici Zulaika dengan judul “Penciptaan Alam menurut Imam Al-Ghazali”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas perihal pandangan Imam Ghazali mengenai Alam. Bahwa menurutnya alam itu baru dan setiap yang baru pasti mempunyai kesudahan. Alam itu baru karena diciptakan

---

<sup>14</sup>Ahmad Harfa, *Keseimbangan Penciptaan Bumi menurut Al-Qur’ân dan Sains*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

<sup>15</sup>Mursyidah, *Konsep Penciptaan Alam menurut Ibn Rusyd*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>16</sup>Cici Zulaika, *Penciptaan Alam menurut Imam al-Ghazali* (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

oleh Tuhan yang Maha Pencipta. Sesuatu yang diciptakan tidak bisa berkehendak sendiri Jika bukan karena kehendak Tuhan.

Setelah penulis membacanya, penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang akan penulis teliti adalah mengenai makna kata *Ayyam* terhadap proses penciptaan langit dan bumi juga metode dan corak penafsiran *Ṭanṭāwi Jauharī* ketika menafsirkan kata *Ayyam* terhadap proses penciptaan langit dan bumi. Untuk itulah kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah keilmuan tafsir.

## G. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media *online*, dan sumber-sumber lain yang relevan (sinkron) dengan topik yang dikaji. karena jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi,

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VII, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 308.

<sup>18</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 61.

penggalian serta pendalaman data-data yang terkait. Obyek kajiannya ialah pandangan *Ṭanṭāwi Jauharī* perihal makna *Ayyam* terhadap proses penciptaan alam.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang dijadikan rujukan utama, sedangkan buku yang dijadikan sumber utama antara lain ialah: Kitab Tafsir *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya *Ṭanṭāwi Jauharī*. Untuk memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, sumber sekunder yang dipakai ialah merujuk kepada kitab yang berkaitan dengan pembahasan, buku-buku yang membahas tentang *Ayyam* terhadap proses penciptaan alam dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelusuran kepustakaan, kemudian mengkaji dan menelaah berbagai buku dan tulisan, baik berupa kitab-kitab (tafsir) sebagai referensi utama maupun tulisan-tulisan para pakar dan ahli yang mempunyai relevansi dengan kajian penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ialah metode deskriptif-analisis. Deskriptif maksudnya ialah prosedur pemecahan persoalan yang diselidiki, dengan mendeskripsikan atau melukiskan keadaan obyek penelitian sesuai keterangan yang tampak<sup>19</sup> atau menyampaikan data yang terdapat serta menyampaikan penjelasan terhadapnya.<sup>20</sup> Dengan metode ini penulis akan mencoba menguraikan penafsiran *Tanṭāwi* tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan kata *Ayyam* yang telah terhimpun, sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang jelas lagi terang.

Sedangkan analisis merupakan jalan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian- pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan tentang hal yang diteliti.<sup>21</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan uraian yang sistematis guna memudahkan pemahaman dan pengkajian terhadap persoalan yang ada dalam bentuk bab dan sub-bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis gambarkan sebagai berikut:

<sup>19</sup>Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 73.

<sup>20</sup>Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 27.

<sup>21</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, h. 59.

Bab pertama diawali dengan Pendahuluan yang berisi kan latar belakang, rumusan masalah, Batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang biografi *Ṭanṭāwi Jauharī* dan karya tafsirnya *Al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Bab ketiga, berisi tentang makna kata *Ayyam* dalam Alquran baik berdasarkan tinjauan Bahasa dan pendapat mufassir, konsep penciptaan langit dan bumi dalam Alquran menurut ahli tafsir dan ilmu pengetahuan (kealaman) dan saintis (ilmuwan).

Bab keempat, berisi tentang makna kata *Ayyam* menurut *Ṭanṭāwi Jauharī* dan gambaran terhadap proses penciptaan langit dan bumi dalam tafsir Al-Jawahir.

Bab kelima, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka.